



Memengaruhi *self identity*, *social influence* untuk *decisions to visit* objek wisata hutan bakau: Tinjauan pustaka

Andre Ludya Liap¹⁾, Dudi Permana²⁾, Adi Nurmahdi³⁾, Mas Wahyu Wibowo⁴⁾, dan Ding Chong⁵⁾

¹⁾ andreludya@gmail.com

^{1,2,3,4)} Program Doktor Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

⁵⁾ Program Doctor of the Management, Economic & Business Faculty, Hubei University of China Medicine

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Identitas diri, pengaruh sosial, keputusan berkunjung, kesadaran lingkungan, perilaku pro-lingkungan, keyakinan lingkungan

1.

Dikirim: 17 Oktober 2022

Diterima: 10 November 2022

Dipublikasikan: 12 April 2023

Alamat email penulis korespondensi:
andreludya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian yang ada di Indonesia tentang kunjungan wisatawan ke hutan mangrove sebagai ekowisata. Berdasarkan 20 (dua puluh) penelitian yang telah penulis ulas, terdapat 19 (sembilan belas) penelitian sebelumnya yang mengkaji lebih jauh dari sisi penawaran. Kelayakan pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan sisi penawaran yaitu; objek daya tarik wisata, aksesibilitas objek, kondisi sosial ekonomi masyarakat, moda transportasi dan akomodasi, manajemen pengelolaan, sarana dan prasarana pendukung, ketersediaan air bersih di dalam kawasan objek, hubungan wisatawan dengan masyarakat sekitar, nilai daya dukung, dan keamanan kawasan. Berdasarkan fenomena atas penelitian dari sisi *demand* yang peneliti temukan melalui sistem pencarian *google scholar* dan mengurutkan dari atas ke bawah, 20 jurnal terpilih. Hanya satu penelitian yang menggunakan landasan teori Ajzen dan Fishbein (1980) sebagai model teoritis *environmental behavior* yang bertanggung jawab atau *model of their responsible environmental behavior* berdasarkan *the theory of planned behavior* (TPB) (Ajzen, 2020). The findings of researchers in terms of visitor motivation are still lacking and must be encouraged to be able to improve a research result to determine the effect of self-identity or social influence by intervening environmental awareness as a mediating or moderating variable so that it can produce an analysis of significant or strengthening/weakening effects on the behavior of the decision to visit ecotourism sustainable mangrove forest.

PENDAHULUAN

Banyak peneliti melakukan kegiatan penelitian dari sudut pandang objek tempat wisata, tetapi tidak banyak yang melakukan kegiatan untuk penelitian yang tujuannya adalah mendorong seseorang untuk melakukan penelitian tentang suatu minat berkunjung ke tempat eko-wisata khususnya pada hutan mangrove. Berdasarkan teori dorongan atau *Nudge*

Theory yang dikembangkan oleh Richard Thaler menjelaskan pengaruh dorongan dalam membentuk perilaku seseorang (Selinger & Whyte, 2011). Temuan ini berkontribusi pada pengetahuan pariwisata saat ini dengan menerapkan *nudge theory* dan teori nilai-kepercayaan-norma atau *value-belief-norm* (VBN) untuk memprediksi *pro-environmental behavior* pengunjung eko-wisata.

Melakukan kajian dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian pada hutan mangrove atau bakau. Hutan mangrove sebagai habitat organisme akuatik, invertebrata, alga, dan vertebrata. Ekosistem dari hutan mangrove membentuk habitat untuk berbagai flora dan fauna dengan kepadatan yang tinggi (Murray *et al.*, 2003; Liu & Li, 2008; Nagelkerken *et al.*, 2008). Pengelolaan eko-wisata hutan mangrove terdapat kerusakan dan penyusutan hutan mangrove belum adanya sistem pembangunan keberkelanjutan sehingga, upaya yang perlu dilakukan dalam strategi pengelolaanya dengan cara melakukan konsep pembangunan berkelanjutan yang terpadu (Liap *et al.*, 2019).

Hutan mangrove memiliki panorama yang indah dalam pengembangan eko-wisata tidak terlepas dari upaya menghubungkan penelitian pariwisata dengan pengetahuan tentang *pro-environmental behavior* (Cohen *et al.*, 2013). *Environmental beliefs* sebagai lingkungan konsumen telah menjadi kontributor yang efektif untuk mengidentifikasi pasar sebagai sasaran dan memotivasi konsumen untuk terlibat dalam perilaku *green purchasing behavior* (Samarasinghe & Samarasinghe, 2013). Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan menggabungkan demografi konsumen sebagai moderator untuk hubungan antara *environmental beliefs* dan *green purchase intention* (Davis, 1993; Simintiras *et al.*, 1994). Penelitian menunjukkan bahwa *environment* memiliki dampak eksplisit pada perilaku konsumen menurut *environmental beliefs* mereka (D'Souza *et al.*, 2007), konsekuensi lingkungan dan pengakuan tanggung jawab secara positif terkait dengan perilaku konsumen hijau, misalnya, perilaku daur ulang (Stern *et al.*, 1995).

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dari dorongan seseorang untuk berkunjung ke tempat eko-wisata. Pada khususnya hutan mangrove atau bakau sebagai hutan yang telah dikelola dalam sistem pembangunan berkelanjutan. Sebagai tempat eko-wisata hutan mangrove yang memiliki panorama indah dimana peneliti sebelumnya telah menghubungkan pengetahuan tentang *pro-environmental behavior* dan lingkungan konsumen yang menjadi kontributor dalam mengidentifikasi pasar sebagai sasaran dan memotivasi konsumen untuk terlibat dalam perilaku *green purchasing behavior* maka peneliti melakukan kajian terhadap *environmental beliefs* sebagai konsekuensi lingkungan dan pengakuan tanggung jawab secara positif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bentuk sifatnya analisis deskriptif eksploratif yang menguraikan data-data yang didapat dari situs web internet di *google scholar*. Pengambilan data jurnal yang dilakukan dengan studi kepustakaan, dan diurutkan dari atas tampilan yang terkait dengan eko-wisata khususnya hutan mangrove sampai pada 20 (dua puluh) jurnal terpilih sebagai landasan analisis dari tinjauan pustaka ini. Sebagaimana peneliti lakukan *literature review* atau tinjauan pustaka yang merupakan analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus (Galvan & Galvan, 2017) antara dorongan seseorang dalam membentuk perilaku orang (Selinger & Whyte, 2011), motivasi seseorang, atau pikiran dari seseorang yang melakukan kunjungan ke tempat eko-wisata khususnya pada hutan mangrove.

Melalui tinjauan pustaka peneliti perlu mendapatkan gambaran secara lengkap terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kajian dari tinjauan pustaka berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang telah diperoleh untuk diteliti sehingga identifikasi dari jurnal yang paling relevan dan isu-isu yang terbaru dapat dikutip (Galvan & Galvan, 2017), khusus dari sudut pandang sebagai konsumen atau produk (tempat eko-wisata) yang menjadi konsumsi. Konsumen dalam hal ini peneliti identifikasi khusus pada sikap, motivasi dari konsumen (Samarasinghe & Samarasinghe, 2013), peneliti khususkan pada calon pengunjung, pengunjung yang pernah datang, atau pengunjung ulang ke tempat tujuan eko-wisata khusus hutan mangrove yang akan menjadi konsumsi disusun, seperti dalam bentuk tabel 1.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Masih sedikit riset dari sisi *demand* atau permintaan dari konsumen eko-wisata hutan mangrove, sehingga peneliti lakukan melalui sistem pencarian pada situs web *google scholar* yang terkait dengan eko-wisata khusus pada wisata hutan mangrove dengan mengurutkan, memilah, dan memilih atau mengidentifikasi (Galvan & Galvan, 2017), dari atas ke bawah temuan jurnal yang relevan. Terkumpul 20 (dua puluh) jurnal terpilih sebagaimana peneliti lakukan kajian sebagai berikut.

Penelitian terdahulu tentang eko-wisata yang ada di Indonesia, antara lain dengan variabel *entrepreneurship*, *green entrepreneurship*, *eco-tourism*, *potential development of eco-tourism* dengan temuan model *green*

entrepreneurship dapat diterapkan dengan mengembangkan semangat *green entrepreneurship*, pelatihan pembuatan produk, dan jasa yang ramah lingkungan (Rahmawati *et al.*, 2021). Ramaswamy *et al.*, (2010) dengan temuan penelitian adalah pariwisata sebagai industri yang sangat kompetitif yang sangat bergantung pada kepuasan pelanggan dari layanan yang dipersonalisasi. Dari sisi permintaan, konsumen memiliki banyak pilihan tentang bagaimana, dimana mereka menggunakan waktu, dan uang mereka. Dari sisi penawaran atas tempat suatu produk, banyak penyedia layanan wisata komersial dan bisnis juga memiliki banyak pilihan; lokasi dan produk wisata. Dengan variabel penelitian *tourism and development: economists, tourism and environment: environmentalists, tourism and environment: leisure economists, dan sustainable eco-tourism* (Ramaswamy *et al.*, 2010).

Tabel 1. Tinjauan pustaka

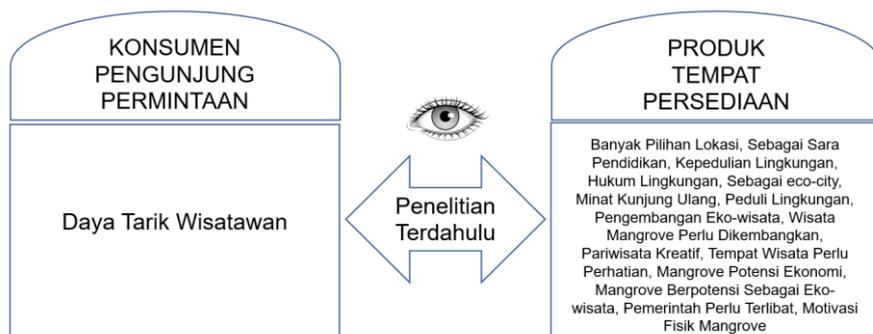
No	Peneliti	Temuan
1	Rahmawati <i>et al.</i> , 2021	pelatihan pembuatan produk, dan jasa yang ramah lingkungan
2	Ramaswamy <i>et al.</i> , 2010	pariwisata sebagai industri yang sangat kompetitif sangat bergantung pada kepuasan pelanggan dari layanan yang dipersonalisasi
3	Syafikri <i>et al.</i> , 2019	meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan zona perikanan berkelanjutan
4	Karlina, 2015	penawaran ekowisata mangrove, permintaan ekowisata di kawasan mangrove, dan strategi pengembangan ekowisata mangrove
5	Ilela <i>et al.</i> , 2021	kecerdasan ekologis siswa terhadap perilaku peduli lingkungan khususnya pada materi ekosistem mangrove terdapat hubungan positif
6	Yudhantaka <i>et al.</i> , 2021	pemahaman hukum diperlukan bagi semua pemangku kepentingan dalam pengembangan ekowisata
7	Tanuwidjaja <i>et al.</i> , 2014	desain rumah nelayan yang terintegrasi sebagai rumah berkelanjutan
8	Aziz <i>et al.</i> , 2019	kepuasan pelayanan berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ulang dengan variabel penelitian yaitu layanan jasa wisatawan, kepuasan wisatawan, dan minat berkunjung ulang
9	Readi <i>et al.</i> , 2021	hutan mangrove yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan sebagai pariwisata kreatif
10	Bahari & Ashoer, 2018	<i>green style & design</i> tidak terpengaruh, sedangkan variabel lain <i>green features, green performance, kepuasan wisatawan, dan minat kunjung</i> mendapatkan hasil positif terhadap kepuasan
11	Sadikin <i>et al.</i> , 2017	bertambahnya wawasan atau pengetahuan wisatawan mengenai ekowisata, maka besaran nilai <i>Willingness To Pay</i> semakin meningkat
12	Dan & Sepahat, 2019	kesadaran lingkungan dan pendidikan mangrove dalam menjaga lingkungan perairan wilayah pesisirnya sudah terlihat, dalam rangka usaha untuk mengurangi terjadinya abrasi pantai

13	Agung & Irawati, 2018	menyusun program untuk memelihara dan meningkatkan elemen-elemen ekowisata
14	Hardani, 2019	strategi pengembangan obyek wisata pada eko-wisata yang menunjukkan pada objek dari ketersediaan tempat wisata yang selanjutnya peneliti memberi saran untuk mengembangkan dengan citra khusus wisata minat khusus ekowisata terutama mangrove
15	Prasetyo <i>et al.</i> , 2019	sarana dan prasarana perlu adanya perbaikan disegala sektor
16	Iswandaru & Febryano, 2021	masyarakat masih ragu-ragu dalam menentukan sikap terhadap hutan mangrove
17	Muksin, 2018	pengaruh motivasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di eko-wisata mangrove
18	Hasan, 2018	kepuasan wisatawan berpengaruh terhadap kunjungan ulang ke hutan mangrove
19	Maolani & Nuryati, 2021	keberadaan ekosistem mangrove di kawasan eko-wisata dengan melakukan penanaman bibit mangrove
20	Yogiswara, 2018	kawasan hutan mangrove dari eko-wisata mangrove dapat menjadi upaya peningkatan ekonomi masyarakat dari pendekatan estetika ekologis

Peneliti lain dengan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pengembangan, promosi, dan eko-wisata bahari menemukan hasil penelitian mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan zona perikanan berkelanjutan sebagai lokasi ekowisata bahari dan budi daya rumput laut (Syafikri *et al.*, 2019). Dalam hal ini masih tetap objek tempat wisata yang menjadi penelitiannya.

Sedangkan temuan penelitian lain tentang strategi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan ekowisata terbatas di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dengan variabel penelitian potensi penawaran ekowisata mangrove, permintaan ekowisata di kawasan mangrove, dan strategi pengembangan eko-wisata mangrove (Karlina, 2015). Penelitian tentang kepedulian lingkungan dengan variabel *behavior caring environment* dan *intelligence ecological* memperoleh hasil disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan ekologis siswa terhadap perilaku peduli lingkungan khususnya pada materi ekosistem mangrove (Ilela *et al.*, 2021).

Terdapat peneliti yang memberikan panduan tentang pentingnya kontrak dalam kegiatan usaha pariwisata, dengan variabel pengertian kontrak, kegiatan usaha, kontrak dapat memberikan acuan, pedoman bagi para pihak, dan kegiatan usaha. Disampaikan bahwa kegiatan eko-wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mendukung kelestarian alam dan budaya serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya maka diperlukan pemahaman hukum diperlukan bagi semua pemangku kepentingan dalam pengembangan ekowisata, terutama untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar ekowisata (Yudhantaka *et al.*, 2021).



Gambar 1. Penelitian Terdahulu
 Sumber: Peneliti dari Tinjauan 20 Pustaka (2022)

Tanuwidjaja *et al.*, (2014) memberikan suatu perencanaan pariwisata terpadu berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat dengan perencanaan coastal *eco-city* dengan memberikan desain rumah nelayan yang terintegrasi sebagai rumah berkelanjutan (Tanuwidjaja *et al.*, 2014), sedangkan peneliti lain memperoleh hasil bahwa kepuasan pelayanan berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ulang dengan variabel penelitian yaitu layanan jasa wisatawan, kepuasan wisatawan, dan minat berkunjung ulang (Aziz *et al.*, 2019). Pada peneliti lain juga melakukan kajian dengan variabel media sosial, fasilitas, dan minat pengunjung dengan moderasi variabel kepercayaan pada kunjungan wisata hutan mangrove, bahwa temuan yang diperoleh sosial media berpengaruh secara signifikan terhadap minat pengunjung, fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat pengunjung, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat pengunjung. Kepercayaan tidak mampu memoderasi sosial media terhadap minat pengunjung, kepercayaan mampu memoderasi fasilitas terhadap minat pengunjung yang pada intinya adalah peneliti menyimpulkan bahwa objek sebagai tempat wisata hutan wisata alam mangrove adalah salah satu bentuk wisata alam yang masih berpotensi untuk dikembangkan.

Temuan peneliti terhadap hutan mangrove yang dimiliki dari objek penelitian berpotensi untuk dilakukan pengembangan sebagai pariwisata kreatif, berdasarkan variabel penelitian pariwisata kreatif, potensi kreatif, manfaat pariwisata kreatif, potensi partisipasi aktif (Readi *et al.*, 2021). Temua penelitian lain dalam pengaruh strategi kepuasan dan minat berkunjung ulang wisatawan hutan mangrove, dengan variabel penelitian yaitu *green features*, *green performance*, *green style & design*, kepuasan wisatawan, dan minat kunjung mendapatkan hasil *green features* positif terhadap kepuasan, *green performance* positif terhadap kepuasan, *green style & design* tidak terpengaruh, *green features* positif terhadap minat kunjung, *green performance* positif pada minat kunjung, *green style & design* positif terhadap minat kunjung, kepuasan wisatawan tidak berpengaruh pada minat kunjung dan memberikan kesempatan pada peneliti lain untuk menguji dengan variabel lain (Bahari & Ashoer, 2018).

Peneliti lain memberikan saran bahwa secara ekonomi pelestarian kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) perlu menjadi perhatian dan kepedulian berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan eko-wisata TNGR dengan cara bekerja sama secara kolaboratif. Variabel penelitian yaitu dengan konstanta, pendapatan, aktif di organisasi lingkungan, dan pengetahuan dimana hasil penelitian terhadap taman nasional gunung rinjani pengetahuan bertanda positif berarti bahwa dengan bertambahnya wawasan atau pengetahuan wisatawan mengenai ekowisata, maka besaran nilai WTP (*Willingness To Pay*) semakin meningkat (Sadikin *et al.*, 2017).

Terdapat peneliti yang melakukan penelitian terhadap kesadaran lingkungan dan pendidikan mangrove yang tertuju pada objek tempat wisata, dengan hasil penelitian kesadaran lingkungan dan pendidikan mangrove dalam menjaga lingkungan perairan wilayah pesisirnya sudah terlihat, dalam rangka usaha untuk mengurangi terjadinya abrasi pantai dan memberikan saran yaitu dari kelompok masyarakat melakukan usaha pembenihan spesies mangrove tersebut, sehingga tidak perlu lagi mendatangkannya dari luar kota (Dan & Sepahat, 2019). Terdapat penelitian yang menggunakan variabel *nature based*, *environmentally sustainable*, *environmentally educative*, *locally beneficial*, *respect between host and guest*, dan *generates tourist satisfaction* memperoleh hasil bahwa unggul dari elemen parameter *nature based*, namun untuk kelima elemen parameter yang lain masih kurang dan perlu ditingkatkan sehingga disarankan oleh peneliti untuk menyusun program untuk memelihara dan meningkatkan elemen-elemen ekowisata (Agung & Irawati, 2018).

Hasil penelitian lain menemukan bahwa perilaku wisatawan terhadap minat kunjungan ke hutan mangrove Baros sangat besar, namun masih perlu diimbangi dengan strategi pengembangan obyek wisata pada eko-wisata yang menunjukkan pada objek dari ketersediaan tempat wisata yang selanjutnya peneliti memberi saran untuk mengembangkan dengan citra khusus wisata minat khusus ekowisata terutama mangrove yang sudah jelas segmen pasar dan motivasi perilaku wisatawan yang datang dan berkunjung. Peneliti menggunakan variabel *environmental care*, *intention to visit ecotourism*, *ecotourism visitor perception*, *ecotourism visit behavior*, dan efek *environmental care* ke *ecotourism visit behavior* dimediasi oleh *intention to visit ecotourism* (Hardani, 2019).

Temuan penelitian bahwa seluruh wisatawan (100%) menilai bahwa sarana dan prasarana perlu adanya perbaikan disegala sektor dengan variabel penelitian persepsi individu, pengelolaan wisata, dan aktivitas berwisata dengan tambahan penjelasan bahwa hambatan pengelolaan ekowisata di Desa Margasari menurut wisatawan dan individu kunci adalah akses transportasi umum yang minim, pemerintah belum bersinergi dengan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dan citra buruk (Prasetyo *et al.*, 2019).

Penelitian dengan variabel kondisi lingkungan mangrove, keberadaan hutan mangrove, manfaat ekologi, manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan dampak negatif yang dirasakan masyarakat mendapat hasil persepsi sebagian (50%) masyarakat Kelurahan Kota Karang terhadap hutan mangrove berada dalam kategori sedang (netral). Hal ini disebabkan

karena masyarakat masih ragu-ragu dalam menentukan sikap terhadap hutan mangrove. Penelitian ini memberikan saran bahwa pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi dan membuat kebijakan sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan kesadaran terhadap hutan mangrove (Iswandaru & Febryano, 2021).

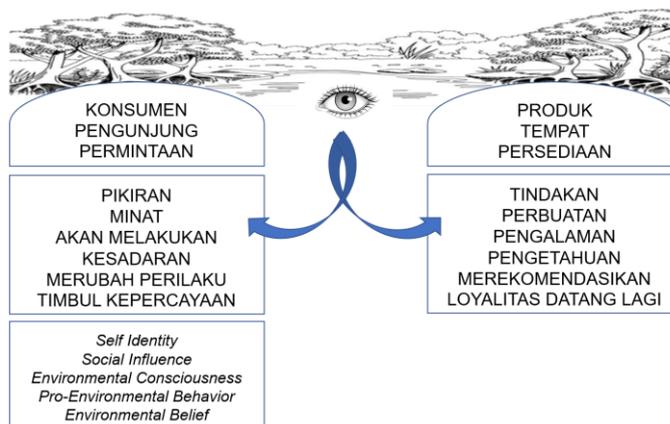
Muhsin (2018) melakukan penelitian pengaruh motivasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di eko-wisata mangrove Wonorejo Surabaya memberikan hasil motivasi fisik memiliki pengaruh yang paling kuat dibanding item yang lain dimana variabel penelitian motivasi fisik, motivasi sosial, motivasi fantasi, dan keputusan berkunjung dengan harapan bagi peneliti lain untuk dapat lebih mengeksplor item dan faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian, sehingga bisa mengetahui hal-hal lain yang menjadi faktor dalam keputusan berkunjung di eko-wisata mangrove (Muhsin, 2018).

Selanjutnya terdapat penelitian yang menggunakan teori dari Ajzen and Fishbein (1980), mengembangkan teknik prediksi dapat digunakan dalam penelitian mendatang untuk menjelaskan bagaimana ketergantungan perilaku wisatawan pada niat, sikap dan norma subyektif yang dipengaruhi oleh keyakinan wisatawan dalam memahami perilaku kunjungan ulang dengan variabel demografi, kepuasan wisatawan, kunjungan ulang, atraksi, amenitas, aksesibilitas, pekerja lokal, dan usaha kecil. Memperoleh temuan penelitian bahwa daya tarik wisata alam berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung, menemukan bahwa kepuasan wisatawan berpengaruh terhadap kunjungan ulang ke hutan mangrove (Hasan, 2018). Penelitian dari kawasan hutan mangrove Tahura di Ngurah Rai, Bali bahwa kawasan hutan mangrove dari eko-wisata mangrove itu sendiri dapat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dari pendekatan estetika (Yogiswara, 2018), dan tentang keberadaan ekosistem dari hutan mangrove yang berada di kawasan eko-wisata yang ada di Jakarta Utara perlu dilakukan penanaman bibit mangrove sebagai upaya pelestarian hutan mangrove itu sendiri (Maolani & Nuryati, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apabila permintaan pengunjung objek tempat wisata adalah konsumen maka tempat wisata itu sendiri sebagai tempat dari ketersediaan atas produk yang tersedia seperti halnya suatu hukum permintaan dan persediaan atau *demand and supply*. Berdasarkan 20 (dua puluh) penelitian yang penulis telah review maka terdapat 19 (sembilan belas) penelitian terdahulu yang melakukan kajian terhadap *supply side* jauh lebih banyak. Kelayakan pengembangan eko-wisata mangrove berdasarkan *supply side*, yaitu; objek daya tarik wisata, aksesibilitas menuju objek, kondisi sosial ekonomi masyarakat, moda transportasi dan akomodasi, manajemen pengelola, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih di dalam kawasan objek, hubungan antara wisatawan dan orang sekitar kawasan, nilai daya dukung, dan keamanan kawasan (Karlina, 2020). Masih sedikit penelitian dari sisi *demand* yang peneliti lakukan melalui sistem pencarian google scholar dan mengurutkan dari tampilan teratas hingga terbawah 20 jurnal terpilih. Hanya satu penelitian yang menggunakan dasar teori dari Ajzen and Fishbein (1980) sebagai *theoretical model of responsible environmental behavior* atau model perilaku lingkungan bertanggung jawab mereka yang didasarkan pada teori perilaku terencana - *theory of planned behavior* (TPB) (Ajzen, 2020).

Penelitian terdahulu belum begitu banyak ditemukan dalam kasus penelitian tentang perilaku; keinginan, minat, motivasi seseorang untuk pergi berwisata khususnya tujuan eko-wisata hutan mangrove, atau dari sisi *demand*, diantaranya; penelitian dengan variabel *visit decision* atau pembelian, dari daya tarik atas *environmental consciousness*, *pro-environmental behaviour*, dan *environmental belief* untuk mengambil keputusan berkunjung atau memiliki minat atau *decisions to visit* pada tempat eko-wisata hutan mangrove. Seperti halnya dari *theory of reasoned action* (TRA), memahami dan memprediksi perilaku individu adalah tujuan akhir dari TRA, *social influence* mungkin muncul dari persepsi tekanan sosial. Mengambil tindakan atau tidak mengambilnya dipertanyakan saat seseorang berada di bawah tekanan sosial yang parah (Ajzen & Fishbein, 1980).



Gambar 2. Penelitian Masa Mendatang
 Sumber: Peneliti dari berbagai sumber pustaka (2022)

Dari perspektif perilaku di ranah privat Stern (2000) mendefinisikan *pro-environmental behavior* sebagai segala macam perilaku ramah dan menghemat penggunaan bahan atau energi dari lingkungan (Stern, 2000). *Pro-environmental behavior* dari temuan peneliti Lee *et al.*, (2021) terhadap hubungan antara nilai biosfer dan *sense of reasonability* (kecerdasan berkelanjutan) dengan *pro-environmental behavior* pengunjung didukung oleh teori *value belief norm* (VBN). Selain persepsi dan sikap pengunjung berdasarkan teori VBN, peneliti Lee *et al.*, (2021) ini juga menggunakan teori *nudge* atau *nudge theory* untuk memahami pengaruh pengelola destinasi dalam membentuk *visitor's pro-environmental behavior*. Menurut teori *nudge*, jika pengelola berperilaku bertanggung jawab dalam mengelola suatu destinasi, maka pengunjung akan terlibat dalam kegiatan yang *pro-environmental*. Acara ini juga akan memengaruhi perilaku pengunjung ketika mereka mengunjungi kembali situs eko-wisata. Oleh karena itu, penelitian ini mendalilkan bahwa *nudge theory* yang dikombinasikan dengan VBN *theory* menggambarkan bagaimana *destination social responsibility* (DSR) oleh organisasi pariwisata bersama dengan nilai biosfer wisatawan, kecerdasan berkelanjutan, dan pengalaman kunjungan dapat memengaruhi *pro-environmental behavior* di destinasi eko-wisata (Lee *et al.*, 2021).

Kollmus dan Agyeman (2002) menganalisis faktor-faktor yang ditemukan memiliki pengaruh, positif atau negatif, pada *pro-environmental*, dan tingkah laku (Kollmus & Agyeman, 2002). Pentingnya kerjasama pariwisata, sebagai salah satu komponen kunci dari industri wisata alam, mendorong wisatawan untuk mengunjungi destinasi dan mempromosikan citra destinasi yang lebih positif (Higgins, 1996; Carey *et al.*, 1997; Cavlek, 2002; Dwyer & Kim, 2003). Orientasi nilai didefinisikan sebagai prinsip yang dapat memandu seseorang dan memengaruhi bagaimana seseorang membentuk *environmental belief*, Stern (2000) merumuskan teori *Value, Belief, Norm* (VBN) yang berkaitan dengan variabel-variabel pembentukan *pro-environmental behavior* (Stern, 2000). Meledu & Pulina (2016) ketika melihat perjalanan khususnya eko-wisata menyimpulkan bahwa *environmental beliefs* memiliki dampak positif pada kesediaan untuk *willingness to pay a premium price (WTP PP)* atau membayar harga premium (Meledu & Pulina, 2016).

Peneliti yang menggunakan perspektif berorientasi niat (Schultz & Oskamp, 1996; Lange *et al.*, 1998; Kaiser *et al.*, 1999). Menganggap *pro-environmental behavior* sebagai hasil dari keputusan individu. Penelitian menunjukkan bahwa memiliki pengalaman luar ruangan yang sering dan bermakna di awal kehidupan dapat mengarah pada sikap dan nilai yang lebih positif terhadap lingkungan sebagai orang dewasa (Chawla, 1998; Ewert *et al.*, 2005; Palmer *et al.*, 1999; Stevenson *et al.*, 2014).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah ditemukan, sehingga peneliti dapat temukan kekosongan atau kekurangan dari penelitian yang sifatnya untuk mendorong pada suatu tindakan manusia sebagai konsumen agar datang ke tempat eko-wisata hutan mangrove. Pembahasan dan penelitian tentang tempat eko-wisata yang telah banyak dibahas dan diteliti tentu akan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dari penelitian sisi pandang konsumen, meningkatkan dan mendapatkan dorongan dari sikap, motivasi, kesadaran dalam lingkungan yang sudah tersedia, dikembangkan, dan dipasarkan dari hutan mangrove sebagai tempat eko-wisata.

Peneliti berikan suatu kerangka konseptual penelitian, seperti pada gambar 2, menjelaskan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dalam mengungkapkan lebih banyak terhadap motivasi, minat, dari kesadaran lingkungan agar dapat tumbuh dari pribadi orang itu sendiri (*self identity*) atau mendapat pengaruh lingkungan sosial (*social influence*) sehingga kesadaran (*consciousness*), membentuk perilaku (*behavior*) dan percaya pada lingkungan (*pro-environmental behavior*) ke suatu tempat eko-wisata. Hutan mangrove sebagai kawasan eko-wisata dapat ditemukan

berdasarkan penelitian yang terus berkembang agar mendapat suatu analisa keputusan untuk dikunjungi atau rekomendasi kepada calon pengunjung lain agar tujuan eko-wisata hutan mangrove dapat dipasarkan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menemukan suatu kesimpulan bahwa sisi *demand* atau permintaan dari keinginan pengunjung masih kurang dilakukan penelitian yang seharusnya dapat didorong untuk dapat meningkatkan *self identity* atau *social influence* menjadikan *environmental consciousness*, *pro-environmental behavior*, dan *environmental belief* sebagai upaya untuk mendorong seseorang memiliki kepedulian pada lingkungan berupa konservasi hutan mangrove dengan melakukan penelitian lanjutan dengan menjadikan variabel mediasi atau moderator sehingga menghasilkan analisis yang signifikan atau positif pada perilaku untuk *decision to visit* ke eko-wisata hutan mangrove lebih sustainable.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap mediasi atau moderasi dengan variabel *environmental consciousness*, *pro-environmental behavior*, dan *environmental belief* sebagai sarana untuk mengetahui apakah variabel ini dapat memengaruhi secara signifikan atau tidak pada *self identity* dan *social influence* terhadap *visit to decision*. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam melalui penelitian lapangan dengan responden secara langsung terhadap mediasi atau moderasi dengan variabel *environmental consciousness*, *pro-environmental behavior*, dan *environmental belief* sebagai sarana untuk mengetahui apakah variabel ini dapat memengaruhi secara signifikan atau tidak pada *self identity* dan *social influence* terhadap *visit to decision* di tempat eko-wisata, hutan mangrove.

6. KETERBASAN PENELITIAN

Penelitian kajian pustaka yang sangat terbatas ini tentu masih dapat ditingkatkan jauh lebih banyak untuk melakukan identifikasi, karena jumlah jurnal penelitian yang sudah tersebar ribuan, ratusan ribu jurnal, tentu akan mendapatkan hasil berbeda apabila dilakukan identifikasi lebih mendalam hingga ratusan jurnal terpilih. Seluruh hasil penulisan dalam kajian pustaka ini tidak didukung oleh hibah dari donatur atau dari yayasan manapun. Penulis ucapkan terima kasih kepada pembimbing dari program doktor bidang manajemen dan bisnis, Universitas Mercubuana, Republik Indonesia dan rekan dari program doktor fakultas manajemen, Hubei University of Chinese Medicine, Hubei, Republik Rakyat Tiongkok yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang telah banyak membantu penelitian ini, meskipun mereka mungkin tidak secara langsung atau setuju dengan semua hasil tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Irawati, N. (2018). Performa hutan mangrove wanatirta berbasis ekowisata. *Ecotourism STIPRAM*, (Ra 142354), 1–8.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1980) *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior* (Englewood Cliffs, NJ, Prentice Hall).
- Aziz, A., Mukhlisoh, I., & Abikusna, A. (2019). Peran Layanan Jasa Dalam Memberikan Kepuasan Wisatawan Dan Minat Berkunjung Ulang Pada Obyek Wisata Hutan Mangrove Pandansari Brebes. *Jurnal Manajemen*, 2(3), 272–280.
- Bahari, A. F., & Ashoer, M. (2018). Pengaruh budaya, sosial, pribadi dan psikologis terhadap keputusan pembelian konsumen ekowisata. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(1), 68-78.
- Carey, S., Gountas, Y., & Gilbert, D. (1997). Tour operators and destination sustainability. *Tourism Management*, 18(7), 425–431.
- Cavlek, N. (2002). Tour operators and destination safety. *Annals of Tourism Research*, 29(2), 478–496. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(01\)00067-6](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(01)00067-6)
- Chawla, L. (1998). Significant life experiences revisited: A review of research on sources of environmental sensitivity. *The Journal of environmental education*, 29(3), 11-21.

- Cohen, S. A., Higham, J. E., & Reis, A. C. (2013). Sociological barriers to developing sustainable discretionary air travel behaviour. *Journal of Sustainable Tourism*, 21(7), 982-998.
- Dan, P., Di, M., & Sepahat, D. (2019). Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Mangrove. *Rural and Urban Community Empowerment*, 1(1), 29-34.
- Davis, J. J. (1993). *Strategies for environmental advertising*. *Journal of Consumer Marketing*, 10(2), 19-36. doi:10.1108/07363769310039102
- D'Souza, C., Taghian, M., & Khosla, R. (2007). Examination of environmental beliefs and its impact on the influence of price, quality and demographic characteristics with respect to green purchase intention. *Journal of targeting, measurement and analysis for marketing*, 15(2), 69-78.
- Ewert, A., Place, G., & Sibthorp, J. (2005). Early-life outdoor experiences and an individual's environmental attitudes. *Leisure Sciences*, 27(3), 225-239.
- Galvan, J. L., & Galvan, M. C. (2017). *Writing literature reviews: A guide for students of the social and behavioral sciences*. Routledge.
- Hardani HD, I. P. (2019). Perilaku Minat Wisatawan Terhadap Ekowisata Hutan Mangrove Baros Bantul. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i1.5622>
- Hasan, A. (2018). Studi Daya Tarik Wisata Alam Hutan Mangrove Pantai Baros Bantul, Hutan Mangrove Wana Tirta Pantai Pasir Kadilangu, Hutan Mangrove Jembatan Api-Api Temon Dan Kinerja Bisnis Pariwisata. *Media Wisata*, 16(2).
- Higgins, B. R. (1996). The Global Structure of the Nature Tourism Industry: Ecotourists, Tour Operators, and Local Businesses. *Journal of Travel Research*, 35(2), 11-18. <https://doi.org/10.1177/004728759603500203>
- Ilela, M., Wihardjo, S. D., & Purwanto, A. (2021). The Relationship of Ecological Intelligence with Students' Environment Care Behavior on Mangrove Ecosystem Materials. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(10), 409-416.
- Iswandaru, D., & Febryano, I. G. (2021). Persepsi Masyarakat Pesisir Kota Bandar Lampung Terhadap Hutan Mangrove. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(1), 40-48.
- Kaiser, F. G., Wölfing, S., & Fuhrer, U. (1999). Environmental Attitude And Ecological Behaviour. *Journal of Environmental Psychology*, 19(1), 1-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/jevp.1998.0107>
- Karlina, E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 12(2), 191-208.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environmental education research*, 8(3), 239-260.
- Lange, V., & Vugt, V. (1998). A social dilemma analysis of commuting preferences: The roles of social value orientation and trust. *Journal of Applied Social Psychology*, 28, 796-820.
- Lee, C. K., Olya, H., Ahmad, M. S., Kim, K. H., & Oh, M. J. (2021). Sustainable intelligence, destination social responsibility, and pro-environmental behaviour of visitors: Evidence from an eco-tourism site. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 365-376.
- Liap, A. L., Masyhudzulhak, M., & Saluy, A. B. (2019). Manajemen Keberlanjutan Ecotourism Hutan Mangrove Management of Ecotourism Sustainable Mangrove Forest. In *Seminar Nasional* (p. 129).
- Liu, K. & Li, X. (2008). Monitoring mangrove forest changes using remote sensing and GIS data with decision-tree learning wetlands. *The Society of Wetland Scientists* 28(2): 336-346
- Maolani, R. A., & Nuryati, I. (2021). Mitigasi Risiko Dalam Menunjang Pertumbuhan Tanaman Mangrove: Survei Pelestarian Hutan Mangrove Di Muara Angke Jakarta Utara. *Premium Insurance Business Journal*, 8(2), 31-38.
- Meleddu, M., & Pulina, M. (2016). Evaluation of individuals' intention to pay a premium price for ecotourism: An exploratory study. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 65, 67-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socec.2016.08.006>
- Muksin, D. R. M. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Murray, M. R., Zisman, S. A., Furley, P. A., Munro, D. M., Gibson, J. & Ratter, J. (2003). The mangrove of belize Part 1. Distribution, composition and classification. *Forest Ecology and Management*, 174(1-3): 265-279.
- Nagelkerken, I., Blaber, S. J. M., Boullion, S., Green, P., Haywood, M. & Kirton, L. G. (2008). The habitat function of mangroves for terrestrial and marine fauna: A review. *Aquatic Botany* 89: 155-185.
- Palmer, J. A., Suggate, J., Robottom, I. A. N., & Hart, P. (1999). Significant life experiences and formative influences on the development of adults' environmental awareness in the UK, Australia and Canada. *Environmental Education Research*, 5(2), 181-200.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., & Dewi, B. S. (2019). Persepsi Wisatawan dan Individu Kunci tentang Pengelolaan Ekowisata di Lampung Mangrove Center (Perceptions of Tourists and Key Individuals on Ecotourism Management in Lampung Mangrove Center). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 22-29.
- Rahmawati, R., Suprapti, A. R., Pinta, S. R. H., & Sudira, P. (2021). Green entrepreneurship: a study for developing eco-tourism in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 143-150.
- Ramaswamy, S., & Sathis Kumar, G. (2010). Tourism and Environment: Pave the Way for Sustainable Eco-Tourism. *Tourism and Environment: Pave the Way for Sustainable Eco-Tourism (March 5, 2010)*.
- Readi, A. F., Christina, J., Rahmanita, M., & Asmaniati, F. (2021). Studi Eksplorasi Potensi Pariwisata Kreatif Kawasan Hutan Mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151–158. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11251>
- Sadikin, P. N., Mulatsih, S., Noorachmat, B. P., & Arifin, H. S. (2017). Analisis Willingness-to-pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.20886/jakk.2017.14.1.31-46>
- Samarasinghe, G. D., & Samarasinghe, D. S. R. (2013). Green decisions: consumers' environmental beliefs and green purchasing behaviour in Sri Lankan context. *International Journal of Innovation and Sustainable Development*, 7(2), 172-184.
- Schultz, P.W., & Oskamp, S. (1996). Effort as a Moderator of the Attitude-Behavior Relationship: General Environmental Concern and Recycling. *Social Psychology Quarterly*, 59, 375-383.
- Selinger, E., & Whyte, K. (2011). Is there a right way to nudge? The practice and ethics of choice architecture. *Sociology Compass*, 5(10), 923-935.
- Stern, P. C. (2000). New Environmental Theories: Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>
- Stern, P. C., Dietz, T., & Guagnano, G. A. (1995). The new ecological paradigm in social-psychological context. *Environmental and Behavior*, 27 (6), 723–743.
- Stevenson, K. T., Peterson, M. N., Carrier, S. J., Strnad, R. L., Bondell, H. D., Kirby-Hathaway, T., & Moore, S. E. (2014). Role of significant life experiences in building environmental knowledge and behavior among middle school students. *The Journal of Environmental Education*, 45(3), 163-177.
- Syamsiah, N., Satriadi, Y., & Kartini, A. B. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi (TBMK). *Tourism Scientific Journal*, 4(2), 186-200.
- Tanuwidjaja, G., Mulyono, L. L. A., Silvanus, D. C., Suwandi, E. A., & Pranoto, M. (2014). *Desain Rumah Nelayan yang Berkelanjutan, menunjang Coastal Eco-city di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Yogiswara, I. G. A. M. (2018). *Ekowisata Mangrove Tahura Ngurah Rai Dengan Pendekatan Estetika Ekologis* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Yudhantaka, L., Suharto, M. A., & Syahroni, M. A. (2021). Understanding of Contract Fundamentals for Tourism Awareness Groups in Kare Village, Madiun Regency. *Veteran Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 62-71.